

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI UNTUK MENDUKUNG OPERASI PERBANKAN

*G.A. A.H. Sutanta, SE, MBA **

Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan bisnis serta mutu layanan perbankan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sudah waktunya bagi industri perbankan menerapkan sistem informasi yang memadai dan kalau dimungkinkan, mutakhir, yang mana didukung dengan perangkat komputer yang canggih secara *integrated*.

Ada pun kebutuhan akan informasi perbankan sangatlah dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Yang termasuk sebagai faktor internal, di antaranya ialah usaha penciptaan produk-produk baru, penataan organisasi terpadu, tekad perluasan usaha, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh kategoris untuk faktor eksternal, ialah tingkat kepuasan masyarakat konsumen, ketentuan-ketentuan pemerintah tentang deregulasi, kepekaan pesaing terhadap dinamika industri usaha, adopsi teknologi, dan lain-lain.

Kedua faktor tersebut sangat besar dampaknya terhadap strategi bisnis maupun pengembangan usaha perusahaan, yang dewasa ini mensyaratkan diproses dan disusun atas dasar muatan informasi yang tertata secara sistematis melalui suatu pola pengelolaan sistem informasi, jika memang ingin menempatkan perusahaan pada posisi yang tetap kompetitif serta memuaskan ekspektasi konsumen yang terus meningkat.

Optimalisasi sistem dan teknologi informasi

Kebijakan pengembangan sistem informasi perusahaan hendaknya didasarkan atas pertimbangan akan pentingnya menyampaikan data yang positif terhadap

keterpaduan pola pikir serta gerak langkah pelaksanaan dari berbagai unit, bagian, divisi, maupun level – sedemikian rupa hingga satu sama lain menjadi benar-benar saling terkait. Kesemuanya ini dimaksudkan supaya sistem informasi yang diterapkan menjadi tepat guna bagi kemajuan perusahaan dalam konteks sebagai satu kesatuan serta sebagai suatu keseluruhan. Demikian pula dalam arahan kebijakan pengembangannya, seyogyanya harus mampu memenuhi dan mampu mengantisipasi setiap kebutuhan maupun perubahan bisnis yang jenisnya semakin bervariasi serta kompleks di dalam lingkungan bisnis yang terus berubah dengan cepat.

Selain itu, dalam proses penerapannya, sistem informasi yang telah dibentuk hendaknya dilakukan secara bertahap atas dasar skala prioritas dan disesuaikan dengan usaha peningkatan pengetahuan, kemampuan operasional, serta peningkatan lain dari aspek sumber daya manusia, sehingga dapat mendayagunakan sistem informasi tersebut. Lebih jauh lagi, agar penerapannya dapat dilakukan secara optimal, maka perlu diintegrasikan dengan penggunaan teknologi informasi yang baik pula, agar kecepatan, keakuratan serta keamanannya terjamin.

Di lain pihak, sangat dibutuhkan dukungan manajemen tingkat atas yang benar-benar menyadari dan mengetahui akan kebutuhan sistem informasi tersebut, supaya ada komitmen mereka secara penuh dan konsisten dalam tahap pelaksanaan. Dukungan utama lainnya yang diperlukan ialah dari sumber daya manusia yang disebut sebagai tenaga yang profesional.

Perihal mengenai teknologi informasi, dapat dikatakan bahwa itu memiliki peran yang begitu penting dalam pengembangan

sistem informasi, yang pada giliran berikutnya akan menentukan posisi keberadaan terdepan atau tidaknya dari perusahaan dalam kompetisi bisnis. Oleh karenanya, investasi dalam teknologi informasi layak dipandang sebagai aset yang dapat digunakan untuk mendukung operasi perbankan serta sekaligus memberikan kemudahan dalam penyediaan dan pemeliharaan sistem informasi itu sendiri.

Tanpa dukungan teknologi informasi yang memadai, sulit diharapkan sistem informasi yang diterapkan akan mampu menyediakan informasi yang mencukupi dengan kepenuhan variasi, baik secara struktural maupun semi ataupun non-struktural. Sulit diharapkan pula bahwa sistem informasi akan berjalan selaras dengan perubahan dan peningkatan kebutuhan akan pengendalian serta pengawasan operasional, manajerial sampai kepada "*feed-back*" bagi evaluasi dari *strategic planning*.

Pengembangan sistem yang kokoh

Untuk memperkuat dasar-dasar pengembangan sistem informasi, ada beberapa butir pertimbangan yang perlu mendapatkan perhatian sebagai berikut:

Pertama, selain mutu dari sumber data yang dipergunakan harus senantiasa dijaga, kelengkapan dan peningkatan data operasional pun seyogyanya dilakukan secara terus-menerus. Hal itu penting pada program pengembangan sistem informasi, baik dalam corak pengolahan data yang tersebar maupun yang terpusat, sehingga bisa diperoleh tingkat ketepatan yang lebih tinggi dan dalam jumlah yang memadai.

Kedua, mekanisme penyampaian data serta distribusinya harus diciptakan sedemikian rupa agar informasi yang diperlukan dapat tiba di tangan *user* secara benar dan tepat waktu.

Ketiga, penting disediakan peralatan pengolahan data yang pas terhadap kebutuhan sistem informasi yang hendak dibangun.

Keempat, bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan, yang saat ini semakin ditantang untuk memproses data dengan kecepatan penyampaian yang relatif tinggi, maka sangatlah dibutuhkan penerapan *computer networking* yang berdaya mampu lebih cepat untuk mengirimkan data ke pusat pengolahan informasi, sehingga dapat meningkatkan mutu layanan kepada unit internal perusahaan maupun para nasabah.

Skala prioritas dan praktik sistem informasi

Penerapan sistem informasi bisa diwujudkan sekaligus atau bertahap. Pilihan tentang itu tergantung dari biaya yang tersedia dan tingkat urgensi yang didasarkan atas skala prioritas dari pihak manajemen.

Ada pun dalam pelaksanaan menurut skala prioritas, aplikasi sistem tersebut hendaknya diambil yang paling cepat waktu pemanfaatan hasilnya serta betul-betul menunjang operasional perusahaan demi mencapai produktivitas yang tinggi.

Dalam praktiknya, sistem informasi dapat dibagi ke dalam 3 kelompok, yaitu:

- Kelompok pertama: operational information system
- Kelompok kedua: management information system
- Kelompok ketiga: executive information system

Pengembangan sistem informasi manajemen (SIM) dapat juga digunakan untuk pengembangan unit-unit dari pusat kegiatan ke pembentukan *profit center* (pusat laba). Namun hal ini memerlukan persyaratan yang ketat terhadap pelaksanaan SIM, khususnya yang berkenaan dengan alokasi biaya dan pendapatan dari masing-masing unit dengan menekankan pada efisiensi.

Kebutuhan akan SIM yang didukung oleh perangkat *software* dan *hardware*

yang canggih kelihatannya sudah tidak dapat dielakkan lagi oleh perusahaan bank, karena intensitas persaingan yang semakin tajam, dan di lain pihak semakin kritisnya nasabah memilih bank dalam melaksanakan transaksi keuangannya.

Pendekatan rancangan sistem informasi

Dalam perancangan sistem informasi, manajemen terlebih dahulu harus memilih pendekatan yang sesuai sasaran yang akan dicapai oleh perusahaan, sehingga setiap aktivitas maupun pengambilan keputusan manajemen mengacu kepada apa yang ditargetkan demi terwujudnya sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Unit usaha pun perlu disesuaikan dalam pola perancangan itu, apakah itu unit pusat biaya dan/atau pusat laba.

Selanjutnya, jika dibentuk unit pusat (kegiatan) laba dan biaya sekaligus, maka keduanya harus dikendalikan dengan sistem anggaran, laporan keuangan, analisis per nasabah dan lain-lain, yang khas dibutuhkan masing-masing bagi keperluan perencanaan operasional, kontrol dan pertanggungjawaban manajemen.

Masing-masing unit kerja akan membebaskan biaya kepada unit lain yang minta layanan. Sedangkan untuk biaya *overhead*, dialokasikan sesuai kebijakan distribusi serta alokasi biaya.

Demi kelancaran kegiatan, manajer diberi wewenang mengelola unitnya secara relatif otonom, meski dibatasi kebijakan yang bersifat menyeluruh perusahaan. Dengan begitu manajer mampu berbuat dan mengendalikan pekerjaannya secara lumayan bebas dengan tetap berada dalam garis besar aturan yang dibuat oleh pimpinan puncak.

Dalam merancang suatu informasi manajemen dengan pendekatan unit pusat (kegiatan), maka disyaratkan pemakaian asumsi-asumsi dasar, yakni: manajer dibebani tanggung jawab atas prestasi laba atas produk/jasa yang dijual, misalnya bagi manajer pusat laba, yang kinerjanya dihitung selain dari data pemasukkan, juga dari data pengeluaran yang ada pada unit yang bersangkutan. Data pengeluaran itu, yang diolah dan diteruskan dengan penerapan sistem informasi, harus memberikan gambaran antara lain tentang derajat

efisiensi, perbaikan proses operasional, dan lain sebagainya, yang kemudian bisa dijadikan dasar penilaian sejauh mana beban tanggung jawab dijalankan manajer yang bersangkutan ditinjau dari aspek produktivitas.

Menyangkut data pemasukkan, hal yang penting dijadikan "objek" bagi aktivitas pengelolaan informasi ialah data profitabilitas per nasabah, sehingga pada giliran berikutnya dapat disusun program fasilitas kepada masing-masing nasabah secara lebih cepat dan pas dengan ekspektasinya. Dengan memperhatikan keseluruhan aspek pendekatan serta kelengkapan sistem informasi sebagaimana tersebut di atas, maka penyusunan strategi bisnis akan semakin berdasarkan analisis yang akurat dari data para nasabah maupun data lainnya.

Penutup

Sistem informasi manajemen tentunya dipakai dalam rangka mendukung faktor yang disyaratkan dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan dengan memperhatikan segala dampak yang barangkali muncul sebagai akibatnya. Aplikasinya tidak hanya dalam lingkup akuntansi belaka, namun juga mencakup penyediaan segala informasi lain tentang kinerja masa lalu yang bisa diolah sebagai alat membuat suatu proyeksi perusahaan secara menyeluruh.

Data dapat diambil antara lain dari keterangan dalam rekening nasabah, buku besar, yakni: dari sumber internal, maupun sumber eksternal, misalnya dari hasil survai pasar maupun data dari biro-biro statistik, dan lain-lainnya.

Bagaimana, ke mana serta besarnya pengalokasian beban biaya dari transaksi nasabah merupakan inti bagi analisis sistem internal manajemen bank. Dengan adanya kepastian pengalokasian jelas akan mempermudah manajer membuat keputusan secara lebih akurat, meskipun tetap terbuka kemungkinan diperlukannya *judgment*.

* *FX. A.H. Sutanta, SE, MBA adalah alumni Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Angkatan 1985. Sekarang menjabat sebagai Kepala Urusan Akuntansi Keuangan PT Bank Bumi Daya (Persero), Jakarta.*